

BAB V

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Pfizer Indonesi mulai 01 Agustus – 30 September 2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Segala proses atau kegiatan termasuk proses produksi yang dilakukan di PT Pfizer Indonesia telah sesuai dengan CPOB, cGMP, serta kebijakan yang dibentuk untuk mencapai suatu standar kerja yaitu PQS (*Pfizer Quality System*). Dimana konsep-konsep dalam CPOB telah diterapkan dengan baik dalam segala aspek mulai dari manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan hygiene, produksi, inspeksi diri dan audit mutu, penanganan keluhan terhadap produk dan penatikan kembali produk dan produk kembalian, dokumentasi, serta kualifikasi dan validasi.
2. Penerapan CPOB di industri farmasi bermanfaat dalam pengawasan setiap kegiatan di industri farmasi. Selain itu, penjagaan mutu tidak hanya dilihat berdasarkan produk akhir melainkan dimulai sejak awal sampai akhir produk tersebut diproduksi kemudian didistribusikan.
3. Pada PT Pfizer Indonesia keamanan dan keselamatan kerja serta kualitas produksi merupakan prioritas utama bagi perusahaan. Keselamatan kerja telah dijalankan dengan adanya pakaian pelindung dan *safety shoes* untuk karyawan yang bekerja di area produksi, teknik, laboratorium QC.
4. Sanitasi dan hygiene untuk setiap personalia, peralatan, dan bangunan telah diperhatikan dengan baik.

5. Setiap karyawan mendapatkan *training* mengenai SOP, CPOB dan instruksi kerja yang lain sebelum melakukan tanggung jawabnya, sehingga dalam diri karyawan telah ditanamkan bagaimana melakukan pekerjaan sesuai dengan CPOB, cGMP dan PQS.
6. Di industri farmasi Apoteker memiliki peran penting dalam memproduksi obat yang berkualitas dan apoteker memiliki tanggung jawab yang besar produksi tersebut. Sehingga seorang apoteker dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan di bidang teknis serta manajerial.
7. PKPA di PT Pfizer Indonesia memberikan kesempatan bagi calon apoteker untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai pengolahan industri farmasi yang baik berdasarkan CPOB dan GMP, sehingga calon apoteker mendapatkan gambaran yang jelas praktek kefarmasian di Industri Farmasi.
8. Seorang apoteker dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional dan disiplin, mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan wawasannya, dan memiliki integritas, sehingga dapat memberikan jaminan mutu bahwa produk telah diproduksi sesuai ketentuan yang berlaku